

ARTIKEL ILMIAH SARJANA FIKOM UNISBA

TANGGAL KELULUSAN 18 JULI 2014

PROSES PEMBERITAAN SITUS BERITA ONLINE DALAM ERA KONVERGENSI MEDIA

¹ Putri Puspita Nilawati, ² Ferry Darmawan

^{1,2} *Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam
Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹ Putripuspitanila3@yahoo.com, ² ferrydarmawan_1@yahoo.com

Abstract. The convergence of media has given the ease for the connoisseur's choice by giving information to the types of information that they need in accordance with their wishes. The theory used in this research are the Uses and Gratification.

This research uses qualitative research methods with the case study approach. Results of the study mentioned that the search process is governed by the Detik.com news in the field Coordinator will instruct journalists to cover in a particular post. In the writing process in seconds using only 3W, there is What, When, Where, and use the techniques of writing a running news. The process of dissemination of news in the second conducted by the editor not the journalists. Journalists are not able to upload the news directly to the site of a second. Online reporting system will be monitored by the Press Council.

Keywords: Detik.com, convergence of media, the process of reporting, online news sites

Abstrak. Konvergensi media telah memberikan kemudahan bagi para penikmat informasi dengan cara memberikan pilihan kepada khalayak jenis informasi apa yang mereka butuhkan sesuai dengan keinginan mereka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uses and Gratification*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menyebutkan bahwa proses pencarian berita di detik.com diatur oleh Kordinator lapangan yang akan

memberi arahan kepada wartawan untuk meliput di pos tertentu. Dalam proses penulisan di detik menggunakan unsur 3W saja yaitu What, When, Where dan menggunakan teknik penulisan running news. Proses penyebaran berita di detik dilakukan oleh editor bukan wartawan. Wartawan tidak bisa mengupload beritanya secara langsung kesitus detik. Sistem pemberitaan online akan dipantau oleh Dewan Pers.

Kata kunci : Detik.com, konvergensi media, proses pemberitaan, situs berita online

A. Pendahuluan

Konvergensi media telah memberikan kemudahan bagi para penikmat informasi dengan cara memberikan pilihan kepada khalayak jenis informasi apa yang mereka butuhkan sesuai dengan keinginan mereka. Semakin banyaknya peluang untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber lewat jaringan komputer, tidak berarti wartawan sekarang menjadi sekedar pemilah informasi. Sebaliknya perkembangan ini justru akan membuat nilai peranannya makin tinggi. Wartawan akan mendapatkan berita yang lebih berbobot dengan lebih cepat.

Sebelum munculnya fenomena media internet ini wartawan harus mengejar *dateline* di medianya tetapi sekarang wartawan mulai berubah. Saat ini wartawan dituntut untuk menghadirkan berita yang actual (*fresh from the oven*) dan juga secara cepat dalam menyebarkannya sehingga bisa mendahului media-media saingannya. Situs berita *Detik.com* (www.detik.com) oleh banyak orang dinilai sebagai pelopor praktik pers *online* di Indonesia. Sejak pertama kali di-*online*-kan tanggal 9 Juli 1998, *Detik.com* bukan saja hanya menggunakan format penerbitannya dalam bentuk halaman-halaman web saja—tanpa versi cetak, namun juga memang sejak awal dirancang dengan mengakomodasi dan memanfaatkan kecanggihan, kemudahan, dan kekeluasaan yang menjadi karakter teknologi web.

Untuk bisa tetap *survive* sebuah media *online* seperti situs berita membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang matang. Sejumlah kekhasan yang dimiliki media ini membuat para pengelolanya harus memperhatikan aspek-aspek pengelolaan informasi yang berbeda dengan media lain.

Dari munculnya fenomena tersebut peneliti ingin melihat bagaimana proses pemberitaan detik.com dalam menyebarkan beritanya di media online. Bagaimana cara kerja media online dalam menyebarkan berita dalam waktu yang begitu singkat dan berita-berita tersebut bisa dinikmati oleh para masyarakat yang notabene saat ini mereka banyak melihat berita melalui media online seiring munculnya konvergensi media.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang situasi yang telah diuraikan maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut. “Bagaimana proses pemberitaan dalam era konvergensi media di situs berita online detik.com ? Selanjutnya, pertanyaan besar dalam rumusan permasalahan ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pencarian berita di Detik.com?
2. Bagaimana proses penulisan berita di Detik.com?
3. Bagaimana proses penyebaran berita di Detik.com?

C. Kajian Pustaka

Penelitian ini bertitik tolak dari Teori *Uses and Gratification* yang merupakan bagian dari studi tentang efek media (McQuail, 1996). Teori ini berasumsi bahwa orang secara aktif mencari media tertentu dan muatan (isi) untuk

menghasilkan kepuasan (hasil). Pengguna aktif karena mereka mampu untuk mempelajari dan mengevaluasi berbagai jenis media untuk mencapai tujuan komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, pengguna media mempunyai pilihan alternatif media dan konten media untuk memuaskan kebutuhannya.

Menurut Blumler dalam teori *Uses and Gratifications* ditekankan bahwa pengguna aktif untuk menentukan media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya. pengguna mempunyai kebebasan bagaimana mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya. Upaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sangat bergantung pada tersedia atau tidaknya media dan kemudahan memanfaatkannya. Kita bisa memahami interaksi orang dengan media oleh orang itu (*uses*) dan kepuasan yang diperoleh (*gratification*). Khalayak aktif memilih media karena masing-masing pengguna berbeda tingkat pemanfaatan medianya (dalam Griffin, EM. 2003)

Konvergensi media ini menimbulkan perubahan dalam ciri-ciri komunikasi massa tradisional atau konvensional. Media konvergen membuat ciri-ciri komunikasi massa dan komunikasi antarpribadi dalam satu media. dari fenomena ini maka muncul yang disebut demasifikasi. Demasifikasi ada dalam kondisi dimana ciri utama media massa yang seharusnya menyebarkan informasi secara massif menjadi lenyap. Informasi yang didapatkan oleh khalayak menjadi informasi yang personal karena setiap khalayak mempunyai kebebasan dalam memilih informasi yang mereka butuhkan.

Menurut Pawit M. Yusup, pertumbuhan pengguna internet di dunia ini menarik untuk dicermati. Perkiraan NUA survey di mana jumlah user (pengguna) pada Februari 1999 mencapai 153,5 juta, sementara pada awal Februari 2000 berada pada angka 248,6 juta pengguna. Artinya, pada waktu itu terjadi pertumbuhan sebanyak 95,1 juta pengguna baru. Sebulan kemudian bertambah menjadi 275,54 juta *user* (dalam Febrian, 2002:29).

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah studi kasus yang bertujuan untuk meneliti dari pertanyaan *how* dan *why* pada pertanyaan utama penelitiannya dan meneliti masalah-masalah kontemporer (masa kini) serta sedikitnya peluang peneliti dalam mengontrol peristiwa (kasus) yang ditelitinya. Dalam hal ini, yang akan diteliti adalah proses pemberitaan dari situs berita online Detik.com yang berada di Jln Lombok No.33, Bandung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan data observasi, wawancara mendalam dan studi kepustakaan. Ketika observasi dilakukan peneliti mengamati langsung subjek dan objek yang diteliti. Serta dengan menggunakan peralatan handphone untuk merekam dan catatan. Wawancara dilakukan dengan cara lisan dan tatap muka dengan Korlip Detik Bandung yaitu Erna Mardiana. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi seputar masalah yang dikaji seperti mencari data penelitian mengenai masalah pertukaran simbol, realitas budaya orang lain, pola komunikasi, baik dari media internet, buku dan manusia sebagai narasumber.

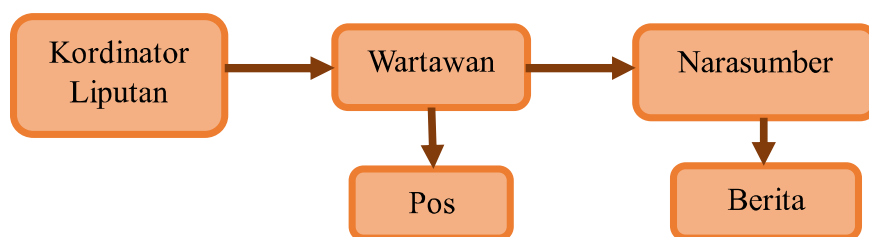
Ketika internet ditemukan, orang mengira surat kabar, radio dan televisi akan mati. Multimedia memberikan semua yang disediakan ketiga medium tersebut. Namun, hingga saat ini, belum ada industri media di Indonesia yang bangkrut karena munculnya teknologi internet.

Kekuatan media massa didukung dan dimiliki pemilik modal, seperti pendapat Altschull (1985) bahwa (1) Dalam semua sistem pers media berita mewakili pihak yang menjalankan kekuasaan politik dan ekonomi. Surat kabar, majalah dan outlet penyiaran bukanlah actor independen, meski mereka mempunyaipotensi untuk menjalankan kekuasaan independen ;(2) Isi berita selalu menunjukkan kepentingan dari orang-orang yang membiayai pers; (3) Semua sistem pers didasarkan pada kepercayaan ekpresi bebas, walaupun didefinisikan dengan cara yang berbeda

E. Temuan Penelitian

1. Proses Pencarian berita di detik.com

Berikut ini adalah proses jurnalis mencari berita di detiknews Bandung, yang didapat dari hasil wawancara :



Model 1

Proses pencarian berita

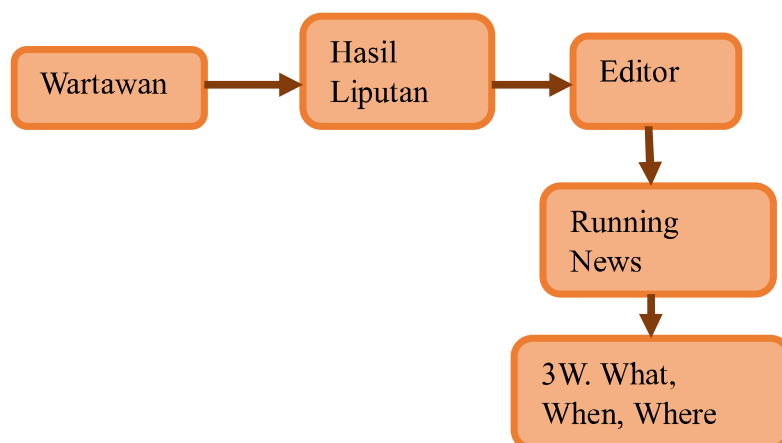
Sumber : Hasil penelitian dan wawancara dengan korlip Detiknews

Pembagian pos ini dilakukan oleh Korlip atau Kordinator Liputan. Korlip ini mempunyai kedudukan dan fungsi untuk mengkoordinasi wartawan dan mengatur tugas-tugas liputan para wartawan. Dalam pencarian berita setiap harinya setiap wartawan mencari berita yang memang sedang banyak dibicarakan oleh khalayak. Karena detik.com yang berada di Bandung khusus untuk news maka kebanyakan berita yang para wartawan itu cari seputaran news kota Bandung seperti berita mengenai walikota atau peristiwa yang sedang terjadi di Bandung.

Dalam proses pencarian berita, wartawan harus tetap mengingat kode etik jurnalistik dalam pencarian berita. Wartawan tidak asal mencari berita dan menulis berita yang ada. Tetapi wartawan detik tetap mengingat akan tata cara peliputan berita termasuk mengetahui boleh tidaknya sesuatu yang akan mereka lakukan dalam proses peliputan berita.

2. Proses Penulisan Berita Detik.com

Berikut ini adalah proses jurnalis menulis berita di detiknews Bandung, yang didapat dari hasil wawancara :



Model 2

Tabel proses penulisan berita detik.com

Sumber : Hasil penelitian dan wawancara dengan korlip detiknews

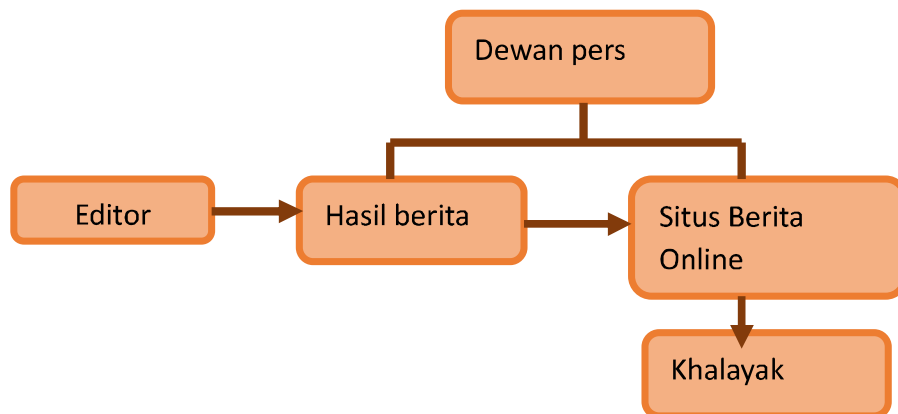
Di dalam penulisan berita online unsur 3W apa (*What*), kapan (*When*), dimana (*Where*), sudah menjadi suatu nilai berita. Karena penulisan berita online tidak sepadat berita di koran atau majalah maka isi beritanya pun hanya sedikit dan hanya menampilkan isi yang padat dan jelas.

Bentuk penulisan situs beita online detik.com yaitu *running news*. Oleh karena penulisan berita online berbentuk *running news*, masyarakat dianjurkan tidak hanya membaca berita satu saja, tetapi mengikuti perkembangan berita selanjutnya supaya informasi yang didapatkan menjadi jelas.

Untuk menjaga keeksistensiannya newsdetik Bandung tetap menjaga keunggulannya yaitu menggunakan bentuk penulisan *running news*. Dengan persaingan yang sangat ketat, newsdetik Bandung bisa memberikan sesuatu yang lebih dibandingkan dengan media lain. Salah satu metode yang diadopsi oleh Media Online Detik Bandung untuk pemenuhan kepuasan khalayak yaitu dengan menyajikan berita dengan gaya *running news*

3. Proses penyebaran berita di detik.com

Berikut ini adalah proses jurnalis menyebarkan berita di detiknews Bandung, yang didapat dari hasil wawancara :



Tabel 4.8

Tabel proses penyebaran berita detik.com

Sumber : Hasil penelitian dan wawancara dengan korlip detiknews

Detik.com adalah salah satu media online yang memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini. Selain melalui telepon, wartawan yang telah selesai liputan juga bisa mengirimkan hasil liputannya melalui email. Dengan bantuan jaringan internet yang bisa diakses dimana saja wartawan bisa mengirimkan hasil liputannya dengan mudah.

Hasil liputan yang sudah di dapatkan tidak asal di sebar di situs berita online tetapi dilihat kembali apakah sudah sesuai dengan aturan yang ada, yaitu tetap mengikuti pedoman yang telah dibuat oleh dewan pers yang dimana isi berita yang akan disebar tidak berisi kebohongan fitnah, sadis dan cabul. Selain itu juga isi berita tidak boleh memuat isi berita yang mengandung prasangka buruk hingga menimbulkan kebencian dan juga hal-hal yang mengandung tindakan kekerasan kepada golongan tertentu. Jika terdapat

pemberitaan yang mengandung unsur diatas, maka Dewan Pers berhak mencabut beritanya supaya tidak dimuat di situs berita online tersebut.

F. Diskusi

Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa, di situs berita online Detik.com mengutamakan kecepatan dan kepuasan bagi khalayak. Hal ini mengindikasikan berlakunya *Uses and Gratification Theory*, yang menyebutkan bahwa pengguna aktif karena mereka mampu untuk mempelajari dan mengevaluasi berbagai jenis media untuk mencapai tujuan komunikasi. Di dalam kasus situs berita online, yang memanfaatkan internet ini terlihat situs detik.com khalayak bisa mendapatkan berita apa saja yang mereka inginkan dan khalayak juga bisa mengakses berita apapun, dimanapun sehingga muncul kepuasan bagi penikmat berita apalagi jika khalayak tidak mempunyai waktu banyak untuk membaca koran.

Ditinjau dari teori lain yang juga terkait dengan konvergensi media. Teori konvergensi menyatakan bahwa berbagai perkembangan bentuk media massa terus merentang dari sejak awal siklus penemuannya. Setiap model media terbaru tersebut, cenderung merupakan perpanjangan, atau evolusi dari model-model terdahulu. Dalam konteks ini internet bukanlah pengecualian. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya situs berita online detik.com yang memanfaatkan kecepatan komunikasi dan memberikan informasi terbaru setiap detiknya. Keunikan dari detik.com adalah detik merupakan situs berita online pertama yang muncul dan sukses hingga saat ini.

Hal yang paling berbeda dari detik.com dan situs berita online lainnya yaitu, detik.com tidak menyediakan jurnalistik cetak maupun elektronik. Detik.com hanya menyajikan pemberitaan online dan hanya bisa diakses menggunakan internet.

Walaupun banyak pesaing dari berbagai jenis macam media yang ada, ternyata Detik.com masih menjadi situs berita online pertama yang ada di Indonesia. Pengunjung situs Detik.com setiap harinya mencapai 10 juta pengunjung. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia lebih senang membaca berita online daripada berita televisi maupun cetak.

Dari situs berita online khalayak bisa lebih mendapatkan berita yang beragam. Dalam keadaan apapun khalayak bisa mendapatkan informasi yang berbeda-beda atau berita yang sama tetapi isinya berbeda. Hal ini juga membuat khalayak saat ini menjadi haus akan informasi. Khalayak akan terbiasa mendapatkan informasi, sehingga khalayak akan lebih peduli akan hal-hal yang ada disekitarnya.

Detik.com sebagai media portal terbesar telah berhasil memuaskan khalayak dengan memberikan beragam jenis konten berita dengan waktu yang begitu singkat. Beragam jenis berita yang ada dan dinikmati oleh khalayak akan berdampak pada setiap khalayak yang membacanya

Kesimpulan

1. Proses pencarian berita di Detik.com yaitu diarahakan oleh Korlip untuk mendapatkan pos yang akan diberikan kepada tiap wartawan.

2. Proses penulisan berita di detik.com yaitu menggunakan rumus 3W. *What, when, where*. Sistem penulisan berita detik.com menggunakan *running news*.
3. Proses penyebaran berita di Detik.com yaitu editor yang sudah selesai mengedit tulisan, mengupload hasilnya ke situs Detik.com. Hasil berita dan sistem penulisan berita online dipantau oleh dewan pers yang dimana dewan pers mempunyai hak untuk mencabut berita yang ada jika melanggar pedoman pemberitaan media cyber yang telah ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana, 2003 Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Griffin, EM. 2003. A First Look At Communication Theory. London : Mcgraw-Hill.
- K.Yin, Robert, 2004. Studi Kasus : Desain dan Metode. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexi J., 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurnia, Septiawan Santana. 2005. Jurnalisme Kontemporer. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Littlejohn, Stephen W., 1996. Theories of Human Communication. Edisi ke-5, Belmont-California, Wadsworth.
- McQuail, Dennis, Teori Komunikasi Massa, Suatu pengantar, Edisi Kedua, Erlangga-Jakarta, 1996.

Romli, Asep Syamsul M, 2005. Jurnalistik Terapan, Bandung, : Batic Press
Cetakan III.

Syarifudin, Yunus. 2010. Jurnalistik Terapan. Bogor. Ghalia Indonesia.

Vivian, John. 2008. Teori Komunikasi Massa. Jakarta : Kencana.

Sumber lain:

Yusuf, Iwan Awalludin. “Lebih dekat dengan konvergensi media dan manajemen media online” <https://bincangmedia.wordpress.com/tag/konvergensi-media/>. Tanggal akses 18 Maret 2014, pk. 22.10 WIB.

“Jurnalime Online di Era Modern”, <http://media.kompasiana.com/mainstream-media/2013/02/14/jurnalisme-online-di-era-modern>. Tanggal akses 02 Februari 2014, pk 22.35 WIB

Fuady, Muhammad. Surat Kabar Digital sebagai Media Konvergensi di Era Digital. Jurnal Komunikasi. Volume 3 No 1 Tahun 2002. Universitas Islam Bandung.

Sulaiman, Iman Adhi. 2010. Dilema Elite Politik dan Kekuatan Media Massa Jurnal Sosial dan Pembangunan. Volume XXVI No 2 Tahun 2010. Universitas Islam Bandung.

